

PEMBEKALAN KETERAMPILAN PEWARNAAN KAIN MENGGUNAKAN PEWARNA ALAMI BAGI ETHICAL FASHION ENTHUSIAST DI KOMUNITAS BIKIN LINGKARAN - BANDUNG

Citra Puspitasari¹, Morinta Rosandini², dan Widia Nur Utami Bastaman³

Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

*E-mail: citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Terhitung sejak 2019 yang lalu, tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Kriya, Telkom University telah bermitra dengan Komunitas Bikin Lingkaran yang beralamat di Jl. Bahagia Permai III No.38, Margasari, Kec. Buah Batu Kota Bandung Jawa Barat. Program yang diberikan meliputi keterampilan yang berhubungan dengan teknik Kriya Tekstil dan materi Pengembangan Diri. Pada awal tahun 2022, sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2018 tentang percepatan pengendalian pencemaran dan kerusakan DAS Citarum serta isu global yang berhubungan dengan dampak pencemaran lingkungan, komunitas Bikin Lingkaran merasa perlu untuk lebih berperan serta mendukung program tersebut. Adanya kecenderungan untuk membahas fashion ramah lingkungan pada tataran anggota Komunitas Bikin Lingkaran khususnya yang memiliki ketertarikan di bidang fashion, menghasilkan kesepakatan untuk menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan dengan topik bahasan spesifik yaitu pewarnaan kain menggunakan pewarna alam. Teknik pewarnaan kain meliputi teknik celup dan lukis. Pada akhir kegiatan pembekalan, para peserta menghasilkan lembaran kain berukuran 1 x 1 m² yang memuat dekorasi hasil dari aplikasi teknik ikat celup dan lukis kain.

Kata Kunci: Pewarna Alam, Fashion Etis, Ikat Celup

1. Pendahuluan

Bikin Lingkaran merupakan perpanjangan tangan dari Yayasan Rumah Cerdas Muslim yang dikhususkan untuk pemuda. Bikin Lingkaran bergerak dalam berbagai bentuk kegiatan positif dalam rangka mengajak pemuda untuk mandiri dan berkarya. Dengan filosofi sebuah lingkaran yang melambangkan kedinamisan, berkualitas, dan tidak terbatas, sehingga harapannya dapat menghadirkan semangat terus bergerak menciptakan karya yang berkualitas tanpa batas. Hadirnya Bikin Lingkaran dapat menjadi wadah kreativitas generasi muda untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki dengan tetap bernafaskan Islami. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Bikin Lingkaran berlandaskan tujuan RCM untuk menyebarkan dakwah melewati cara, budaya, bahasan, media juga kreatifitas anak muda zaman sekarang.

Komunitas Bikin Lingkaran juga berfokus pada isu-isu yang berkembang, salah satunya adalah isu lingkungan. Bahaya pencemaran lingkungan oleh limbah salah satunya di DAS sungai citarum menjadi fokus pemerintah dalam upaya mitigasi kerusakan lingkungan yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2018 tentang percepatan pengendalian pencemaran dan kerusakan DAS Citarum. Agar upaya pemerintah dapat terlaksana, maka diperlukan dukungan dari masyarakat (Fajar, 2021).

Menanggapi isu lingkungan yang berhubungan dengan limbah, anggota komunitas Bikin Lingkaran yang saat ini beberapa orang diantaranya sudah tamat kuliah dan mulai bekerja serta memiliki pendapatan sendiri, memiliki ketertarikan akan fashion ramah lingkungan. Edukasi berupa tulisan maupun video mengenai pewarnaan kain menggunakan pewarna alam dengan mudah didapatkan melalui website populer maupun media sosial. Namun edukasi berupa diskusi dan praktik secara langsung sifatnya masih terbatas pada kelompok tertentu.

. Istilah Fashion ramah lingkungan merupakan salah satu bentuk dari fashion etis (ethical fashion). Industri fashion yang bergerak sangat cepat memiliki dampak buruk khususnya pada lingkungan. Kebalikan dari fast fashion, ethical fashion sangat memperhatikan proses produksi agar tidak merusak lingkungan, yang salah satu bentuknya ialah perhatian terhadap bahan baku pakaian termasuk pewarnaan kain (Firaforo, 2021).

Sejalan dengan salah satu bentuk dari fashion etis yaitu perhatian terhadap bahan baku, Komunitas Bikin Lingkaran memiliki ketertarikan untuk belajar dan menggali potensi diri akan keterampilan dalam mengolah kain berbahan alam. Pengolahan kain berbahan alam salah satunya dapat dilakukan melalui pewarnaan kain menggunakan pewarna alam.

Sebagai tindak lanjut atas adanya perhatian komunitas Bikin Lingkaran akan fashion ramah

lingkungan serta ketertarikannya untuk mengolah kain berbahan alami, maka melalui program Pengabdian Masyarakat Telkom University yang diajukan oleh tim dosen & mahasiswa S1 Kriya Telkom, diselenggarakan pembekalan keterampilan pewarnaan dan dekorasi kain menggunakan pewarna alam. Harapannya, selain memberikan edukasi mengenai salah satu cara menerapkan fashion etis, pembekalan keterampilan ini dapat juga memancing kreativitas secara alamiah, meningkatkan kepedulian akan pentingnya menjaga lingkungan dan lebih bertanggung jawab terhadap penggunaan material kain maupun pakaian.

2. Metodologi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mendukung alah satu program SDGs, yaitu Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab. Seperti yang sudah disampaikan pada bab 1, ethical fashion sangat memperhatikan proses produksi agar tidak merusak lingkungan, yang salah satu bentuknya ialah perhatian terhadap bahan baku pakaian termasuk pewarnaan kain (Firafiroh, 2021). Pada program Abdimas ini, topik bahasan yang akan diangkat ialah pewarnaan dan dekorasi kain menggunakan pewarna alam, yang mana zat pewarna alam memiliki keunggulan salah satunya cenderung lebih ramah lingkungan (Amalia & Akhtamimi, 2016).

Metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai aktivitas yang dilakukan di Rumah Cerdas Muslim serta menggali lebih dalam secara informal kebutuhan peserta sasaran.
- Penyusunan materi yang akan dituangkan dalam modul
- Presentasi dan demonstrasi: kegiatan ini berkenaan dengan materi pembekalan keterampilan mengenai pewarnaan dan dekorasi kain menggunakan pewarna alam. Kegiatan ini dilaksanakan secara onsite karena akan dilanjutkan ke sesi praktik langsung. Akan diberlakukan pembatasan jumlah orang dalam ruangan dan seoptimal mungkin semua dilaksanakan sesuai protocol covid - 19
- Praktikum dan Pendampingan. Peserta pembekalan keterampilan ini dibatasi hanya 15 orang. Adapun pendamping sebanyak 3 orang, yang masing – masing bertanggung jawab atas 5 peserta.
- Evaluasi. Tahap ini dilakukan setelah kegiatan berlangsung dengan tujuan mendapatkan feedback

dari program yang diberikan. Tidak menutup kemungkinan akan ada program kegiatan lanjutan untuk mengoptimalkan materi yang telah diberikan.

f. Penyusunan Laporan. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai



Gambar 1. Gambaran IPTEK yang ditransfer

Pelaksanaan kegiatan bertempat di salah satu fashion hub di Bandung, yaitu di Birla Cellulose Studio – Dago [Birla Cellulose | A trusted name in Viscose Staple Fibre, MMF](#). Pemilihan lokasi didasarkan pada kesepakatan antara tim Pengabdian Masyarakat dari Kriya Telkom University dengan Komunitas Bikin Lingkaran, pertimbangannya lebih kepada memanfaatkan momentum dan memperluas cakupan kerjasama dengan pihak-pihak yang di ranah fashion etis atau fashion ramah lingkungan.



Gambar 2. [Aktivitas Pembekalan Keterampilan](#) (1)

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah pemberian materi pengantar mengenai Pewarna Alam dan praktik pewarnaan pada kain, setiap peserta menghasilkan lembaran kain dekoratif hasil praktik ikat celup dan lukis. Berikut adalah beberapa dokumentasi hasil karya peserta.



Gambar 3. Beberapa Contoh Hasil Karya Peserta

Penerapan IPTEK dalam kegiatan pembekalan keterampilan pewarnaan kain menggunakan pewarna alam merujuk pada mekanisme pewarnaan kain secara manual. Zat pewarna alam merupakan zat pewarna yang ramah lingkungan yang baik untuk lingkungan dan juga kesehatan dikarenakan kandungan dari zat pewarna alami mudah terdegradasi secara biologis dan tidak beracun karena berasal dari pigmen alami tumbuhan (Kumalasari, 2016) Menurut Kusrianti (dalam Manurung, 2012) berbagai macam tumbuhan di Indonesia berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai pewarna alami tekstil (Zulyus, 2021).

Terdapat beragam teknik untuk menerapkan zat warna alami pada kain. Mengingat Komunitas Bikin Lingkaran memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda satu sama lain dan mayoritas belum pernah melakukan pewarnaan pada kain menggunakan pewarna alam, oleh sebab itu teknik yang akan diberikan adalah teknik dasar yaitu pencelupan kain dan juga akan diberikan teknik tambahan berupa teknik lukis. Teknik pewarnaan kain yang akan diberikan termasuk dalam kategori teknik dasar dengan logistik (alat dan bahan) yang mudah didapat di pasar/pusat perbelanjaan terdekat. Sehingga, memungkinkan bagi para peserta pembekalan keterampilan ini untuk melakukannya secara aman pasca kegiatan.



Gambar 4. [Aktivitas Pembekalan Keterampilan](#) (2)

Pada akhir kegiatan, kesemua peserta diberikan form umpan balik atas program ini melalui google

form <https://forms.gle/Ynb2vNLj8CBJj8uy7> dan diperoleh rekap yang terangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Umpan Balik Kegiatan Pembekalan Keterampilan

No	Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)	Jumlah S dan S
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta	-	-	21,4	42,9	35,7	78,6
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	-	-	14,3	64,3	21,4	85,7
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	-	-	14,3	50	35,7	85,7
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	-	-	-	35,7	64,3	100
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	-	-	-	42,9	57,1	100
Rata-rata		-	-	10	47,16	42,84	90

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan rekap nilai persentase umpan balik pada tabel terlampir, terdapat satu pertanyaan yang memperoleh jumlah S dan SS kurang dari 80 % (nilai tersebut masuk ke kategori baik) dan empat pertanyaan yang memperoleh jumlah S dan SS > 80 % (nilai tersebut masuk ke kategori sangat baik). Pada rata-rata penilaian keseluruhan, perolehan nilai adalah 90 yang artinya kegiatan ini masuk kategori sangat baik.

Pada pertanyaan pertama, mayoritas peserta berpendapat bahwa materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan, namun penilaiannya tidak optimal di Sangat Setuju (SS). Adanya latar belakang yang beragam, menjadi salah satu alasan mengapa penilaian dominan di Setuju (S). Setelah ditinjau ke peserta, penilaian Setuju (S) diberikan oleh peserta yang memiliki background pendidikan Kriya Tekstil atau Fashion. Adapun peserta yang pertama kali mencoba melakukan pewarnaan kain menggunakan pewarna alam Sangat Setuju (SS) bahwa materi ini dibutuhkan oleh peserta.

Selanjutnya pada pertanyaan kedua, mayoritas peserta Setuju/Sangat Setuju bahwa durasi waktu untuk materi dan praktik sudah cukup, namun untuk beberapa peserta memberikan jawaban netral. Peserta yang memberikan jawaban netral merupakan peserta yang mengusulkan bahwa perlu ada sesi praktik untuk melakukan ekstraksi pewarnaan sebelum lanjut ke praktik pewarnaan. Mengingat ekstraksi pewarna alam membutuhkan waktu lebih dari 2 jam, maka dari itu para peserta hanya diberikan demonstrasi singkat.

Pada pertanyaan ketiga, umpan balik yang didapat adalah peserta mudah memahami materi yang diberikan. Adapun peserta dengan jawaban netral adalah peserta yang memiliki ketertarikan untuk mempelajari pewarna alam pada kain secara lebih mendalam.

Berlanjut ke pertanyaan keempat, mayoritas peserta sangat setuju bahwa pelayanan yang diberikan oleh semua panitia dan fasilitator sudah

baik dan memuaskan. Pelayanan yang baik kepada peserta membuat mereka pada akhirnya berharap bahwa kegiatan seperti ini akan kembali diselenggarakan dengan pemberian materi dan praktik yang lebih mendalam.

Secara garis besar, walau penilaian kegiatan ini masuk ke kategori sangat baik, namun terdapat beberapa catatan evaluasi yang perlu diperhatikan jika ke depan pembekalan serupa hendak diselenggarakan. Berikut adalah catatan evaluasi berdasarkan kuesioner umpan balik yang diisi oleh peserta kegiatan.

1. Perlu ada sesi khusus yang mempraktikkan metode ekstraksi pewarna alam
2. Jenis pewarna alam yang digunakan untuk praktik perlu lebih bervariasi. Terkait ini, besar kemungkinan harus dilaksanakan selama beberapa kali pertemuan agar optimal.
3. Materi berupa hard copy modul tetap perlu dibuatkan karena peserta memiliki cara belajar yang beragam.
4. Ada baiknya kegiatan dilakukan di Kampus Telkom University mengingat fasilitas untuk praktik pewarna alam membutuhkan are lebih luas

5. Referensi

- Amalia, R., & Akhtamimi, I. (2016). STUDI PENGARUH JENIS DAN KONSENTRASI ZAT FIKSASI TERHADAP. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, Vol. 33, No. 2, Desember 2016, 85-92.
- Fajar, F. S. (2021, Februari 17). Pengaruh Green Marketing, Green Perceived Value, Fashion Lifestyle, dan Perceived Brand Value terhadap minat beli: Studi pada konsumen Eco Fashion Sepatu Pijakbumi. Retrieved from Digital Library UIN Sunan Gunung Djati: <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/37142>
- Firafiroh, A. (2021, April 17). Ethical Fashion, Fashion Berkelanjutan yang Perhatikan Hak Pekerja. Retrieved from Kompas.com/Parapuan?Fashion Beauty: <https://www.kompas.com/parapuan/read/532653876/ethical-fashion-fashion-berkelanjutan-yang-perhatikan-hak-pekerja>
- Zulyus, D. R. (2021). PENERAPAN PEWARNA ALAMI TINGGI MENGGUNAKAN TEKNIK SABLON. Program Studi S1 Kriya. Bandung: Universitas Telkom.

5. Agar peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik dan tepat sasaran, maka perlu untuk mengelompokkan peserta berdasarkan area/bidang kerjanya (non-background fashion & textile /desainer di industry/pelajar/umum).

4. Kesimpulan

Berdasarkan umpan balik dari peserta yaitu Komunitas BIKIN Lingkaran, kegiatan ini baik dan termasuk kategori berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat sasaran. Edukasi mengenai salah satu cara menerapkan fashion etis melalui pembekalan keterampilan secara alami memancing kreativitas dan meningkatkan kepedulian akan pentingnya menjaga lingkungan serta lebih bertanggung jawab terhadap penggunaan material kain maupun pakaian. Kegiatan ini masih berupa awalan dari serangkaian program yang dirancang untuk keberlanjutannya.

Mengingat beragamnya pewarnaan dan dekorasi kain menggunakan pewarna alami, maka dari itu sebelum lanjut ke potensai bisnis, program berikutnya ialah memberikan pembekalan keterampilan selain teknik ikat celup dan lukis, yang antara lain meliputi teknik eco print dan sejenisnya.